

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI,
OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI, DAN KOMITMEN
ORGANISASI TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Yogyakarta)



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Disusun Oleh :

LAMUDA

NIM: B 200 090 259

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul:

PENGARUH, PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Yogyakarta)

Yang ditulis oleh :

NAMA : LAMUDA

NIM : B 200 090 259

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 25 Oktober 2013

Pembimbing



(Dra. Rina.T. Ak, M.Si, Ph.D)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta.

Metode penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian kausal komparatif dengan melakukan survei pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data untuk pengujian hipotesis berupa Uji t, Uji F dan R^2 beserta uji kebaikan model sekaligus Uji asumsi klasik terlebih dahulu dengan menggunakan program SPSS 19.0

Dalam uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua item valid dan reliabel. Dalam asumsi klasik yaitu uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sekaligus terbebas dari multikolonieritas dan heteroskedastisitas dan juga autokorelasi. Berdasarkan hasil validitas, reliabilitas dan uji asumsi klasik didapatkan bahwa data baik dan tidak bias. Sedangkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Pengalaman, Obyektifitas, Integritas, dan Komitmen Organisasi berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit sedangkan Independensi dan kompetensi berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

Kata kunci : *Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, Komitmen Organisasi dan Kualitas Audit*

A. Latar Belakang

Auditor independen ialah merupakan suatu akuntan publik yang bersertifikat atau kantor akuntan publik yang melakukan audit atas entitas keuangan komersial maupun non komersial (Carolita dkk, 2012). Profesi auditor yang merupakan suatu pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar pendidikan tertentu. Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya yaitu untuk menyediakan sebuah informasi yang sangat berguna bagi publik untuk suatu pengambilan keputusan ekonomi.

Sebagai profesi auditor harus bersifat independen dan berkomitmen secara eksplisit dalam melayani kepentingan publik. Sebagai perusahaan yang bergerak pada bidang jasa, aset utama yang harus dimiliki oleh sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tenaga kerja yang profesional agar dapat bertanggung jawab pada publik, para auditor harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan atau kinerja dalam menjalankan profesinya sebagai auditor.

Terdapat ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan seorang auditor, yaitu pengetahuan serta pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditannya, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan dan pengetahuan yang berhubungan dengan bidang auditing dan akuntansi. Selain itu, Carolita dkk (2012) menyatakan bahwa akuntan dipandang sebagai suatu profesi karena memiliki ciri-ciri yaitu: 1. membutuhkan dasar pengetahuan tertentu supaya dapat melaksanakan pekerjaan

profesi tersebut dengan baik (*common body of knowledge*), 2. harus memiliki syarat-syarat tertentu untuk menerima anggota (*standard of admittance*), 3. harus mempunyai kode etik dan aturan main (*code of ethic and code of conduct*), 4. harus memiliki standar untuk menilai pekerjaan (*standar of performace*). Dalam hal ini, berarti di dalam diri seorang akuntan profesional terdapat suatu sistem nilai atau norma yang mengatur tentang perilaku mereka dalam suatu proses pelaksanaan tugas. Pengembangan dan kesadaran etik atau moral memainkan peran penting di dalam semua era profesi akuntansi (Louwers dkk., 1997 dalam Carolita, 2012) .

Akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan-pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dilema yang sering terjadi dalam *setting auditing*, misalnya dapat terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat terhadap beberapa aspek fungsi dan tujuan pemeriksaan. Dalam keadaan ini, klien bisa mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Klien dapat menekan auditor untuk mengambil tindakan yang dapat melanggar standar pemeriksaan. Sehingga dapat dianggap bahwa auditor yang termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan, maka auditor akan berada dalam situasi konflik. Memenuhi tuntutan klien, berarti bisa melanggar standar. Sedangkan kalau tidak memenuhi tuntutan klien, bisa menghasilkan sanksi oleh klien berupa kemungkinan penghentian penugasan (carolita, 2012).

Profesi akuntan publik sangat bertanggung jawab untuk memberikan suatu penilaian atas kewajaran dari sebuah laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat pada umumnya, dan para pelaku bisnis khususnya, memperoleh informasi tentang keuangan yang andal sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi. Seorang akuntan juga bertanggung jawab apabila ada terjadi manipulasi-manipulasi keuangan. Seperti yang terjadi pada kasus Enron, salah satu KAP *big four* Arthur Andersen, menjadi pihak yang bertanggung jawab atas runtuhnya Enron menjadi suatu persoalan besar bagi profesi akuntan publik dan menjadi tantangan berat untuk memperbaiki citra profesi audit.

Dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan penerapan prinsip-prinsip audit dan prosedur audit serta berperilaku etis dan berperilaku bermoral dalam profesi audit merupakan hal yang sangat penting dalam mempertahankan kualitas audit. Akuntan publik yang diperkerjakan oleh kantor akuntan publik dapat mengalami konflik-konflik organisasional-profesional baik yang berpengaruh dalam lingkungan maupun diluar lingkungan.

Sedangkan penelitian menurut Kalbers dan Fergarty (1995), dalam Carolita (2012), menyatakan bahwa komitmen organisasi memiliki 3 (tiga) faktor karakteristik yaitu: 1. keinginan yang kuat seseorang untuk mempertahankan keanggotaannya dalam suatu organisasi, 2. kesediaan untuk meningkatkan upaya yang lebih baik sebagai bagian dalam organisasi, 3. keyakinan dan penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi. Komitmen organisasional yang tinggi berarti pemihakkan pada organisasi yang memperkerjakannya. Komitmen organisasi yang tinggi yang dimiliki oleh akuntan yang bekerja dalam organisasi profesional akan mempunyai komitmen organisasional yang tinggi pula.

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya good governance di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan (bad governance) dan buruknya birokrasi (Ayuningtyas, 2012).

Menurut Mardiasmo (2005), dalam Ayuningtyas (2012), terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (good governance), yaitu pengawasan, pengendalian, dan audit. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (control) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan audit (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor antara lain integritas, obyektifitas dan kompetensi. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Obyektifitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit serta kompetensi auditor didukung oleh pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas (ayuningtyas, 2012).

Pengalaman kerja merupakan suatu ukuran tentang lamanya waktu atau masa kerja seorang auditor dalam melakukan audit dan jumlah tugas pemeriksaan yang telah dilakukannya (Sukria, 2009). Dalam profesi auditor, pengalaman akan terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya untuk melakukan audit serta semakin kompleksnya transaksi keuangan perusahaan yang diaudit agar memperluas pengetahuan dibidangnya,

(Christiawan, 2002). Dan dapat dikatakan, jika seseorang auditor yang mempunyai lama masa kerja dan pengalaman yang dimilikinya maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit, (Alim, 2007). Hasil penelitian Sukriah (2009), menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Terdapat banyak artikel yang telah menjelaskan tentang hubungan antara pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Asih (2006), menyatakan bahwa pengalaman auditor baik dari sisi lama berkerja, banyaknya tugas maupun banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

Independensi dimaksudkan bahwa seorang auditor mempunyai kebebasan posisi dalam mengambil sikap maupun penampilannya dalam hubungan dengan pihak luar yang terkait dengan tugas yang dilaksanakannya (Sukria, 2009). Seorang akuntan diharuskan mempunyai karakter yang salah satu yaitu Independensi, karakter ini sangatlah penting untuk profesi akuntan publik di dalam melaksanakan pemeriksaan atau melakukan audit terhadap kliennya. Kepercayaan yang diberikan oleh klien kepada akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan dan para pengguna laporan keuangan agar dapat membuktikan kewajaran laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan oleh klien. Independensi merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi sebuah profesionalisme seorang akuntan dalam membentuk integritas pribadi yang tinggi. Alim dkk (2007), menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen.

Obyektifitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan. Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Penelitian lain menyebutkan bahwa hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi obyektifitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa obyektifitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan, (Sukriah dkk, 2009), dalam (Ayuningtyas, 2012). Hubungan laporan keuangan dengan klien sangatlah dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat menimbulkan pihak ketiga yang dapat berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Sehubungan dengan kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil audit yang diterbitkan. Oleh sebab itu, semakin

tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil auditnya (Carolita, 2012).

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Sukriah (2009), dalam Ayuningtyas (2012), menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya, (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, dan pengalaman yang berhubungan dengan pekerjaan akuntan publik sebagai auditor. Kemungkinan auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pada perusahaan sangatlah besar seperti yang telah ditetapkan pada standar akuntansi dan standar audit yang berlaku. Kompetensi auditor merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif. Menurut Christiawan (2002) dan Alim dkk (2007) jika seorang auditor mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik kualitas hasil auditnya.

Komitmen organisasi merupakan keadaan yang seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaannya dalam organisasi tersebut menurut (Carolita, 2012). Individual dengan komitmen organisasional yang tinggi dikarakterkan dengan penerimaan dan kepercayaan yang tinggi dalam nilai dan tujuan organisasi; keinginan untuk berusaha sekuat-kuatnya demi kepentingan organisasi; dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi (Mowday dkk, 1979, dalam Faisal, 2007). Dalam konteks auditing, komitmen organisasional telah menarik perhatian peneliti dan praktisi karena potensinya dalam meningkatkan kualitas audit. Komitmen yang tepat akan memberikan motivasi yang tinggi dan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja suatu pekerjaan. Jika auditor merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasional yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga kinerjanya dapat meningkat. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi komitmen seorang auditor pemerintah terhadap organisasi, maka kinerja auditor pemerintah akan semakin baik kualitas auditnya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Carolita, 2012). Penelitian ini memiliki kesamaan, bahwa penelitian saat ini menggunakan variabel yang sama pada peneliti sebelumnya diantaranya, variabel pengalaman kerja, independensi, integritas, obyektifitas, kompetensi dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit. Namun perbedaan pada penelitian ini terdapat pada obyek yang akan diteliti. Penelitian sebelumnya berada di Semarang, sedangkan penelitian saat ini berada di Jogjakarta, dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar di wilayah jogjakarta sebagai obyek penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengangkat judul

“PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada KAP di Jogjakarta)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah pengalaman kerja, independensi, Obyektifitas, integritas, kompetensi dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas Audit?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi dan komitmen organisasi terhadap kualitas Audit.

D. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Dalam melakukan penarikan sampel, metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *convinience sampling* yaitu Kantor Akuntansi Publik (KAP) yang bersedia dijadikan obyek penelitian. Setiap KAP hanya bersedia menerima 10 kuisioner. Daftar KAP yang bersedia di jadikan obyek penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 1
Daftar Jumlah KAP Wilayah Yogyakarta yang bersedia di jadikan sampel

NO	NAMA KAP	ALAMAT KANTOR	Kuisoner yang di bagikan
1	KAP DRS. HADIONO	Jl. Kusbini, No. 27, Yogyakarta.	10
2	KAP DBSD&A	Jl. Kusumanegara (Pojok Pertigaan Balai Kota) Yogyakarta	10
3	KAP DRS. HENRY & SUGENG (PUSAT)	Jl. Gajah Mada, No. 22, Yogyakarta 55112	10
4	KAP DRS. KUMALAHADI	Jl. Kranji No.90, Serang Baru Mudal Sariharjo Ngaglik, Sleman Yogyakarta	10
5	KAP DRS. SOEROSO DONOSA POETRO, MM	Jl. Beo No.49, Demangan Baru, Yogyakarta 55281	10
6	KAP DRS. BISMAR, MUNTALIB & YUNUS (CAB)	Jl. Soka No.24 Baciro, Yogyakarta 55225	10
Jumlah			60

Sumber: Data 2013

E. Hasil Analisis Data

Sesuai dengan hasil analisis data diketahui bahwa variabel Pengalaman, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi bersama-sama mempengaruhi Task Performance Auditor.

a. Hipotesis Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil analisis terhadap pengalaman menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, hal ini di tunjukkan oleh tingkat signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Adanya Pengaruh pengalaman, berarti semakin banyak pengalaman seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit seorang auditor dalam menyelesaikan tugas – tugasnya. Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang banyak maka akan memiliki keunggulan di beberapa hal diantaranya: dalam pendeteksian masalah, memahami masalah, mencari penyebab munculnya masalah, dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang timbul.

Berpengaruh signifikannya pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit disebabkan karena, seorang auditor yang telah memiliki pengalaman, bisa menjadikan seorang auditor untuk dapat mengerti dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan yang terkait dengan bagaimana cara menghadapi entitas atau obyek pemeriksaan, seorang auditor yang memiliki pengalaman, dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan, dan seorang auditor yang telah memiliki pengalaman, dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh obyek pemeriksaan serta mencari penyebab munculnya kesalahan serta memberi rekomendasi untuk memperkecil penyebab tersebut.

Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Christiawan (2002), Alim (2007), Sukria (2009) dan Asih (2006) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja seorang auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dilakukan.

b. Hipotesis Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil analisis terhadap independensi menunjukkan bahwa independensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit, hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikan sebesar 0,414 lebih besar dari 0,05. Semakin tingginya sikap independensi maka semakin tidak mudah dipengaruhi seorang auditor, karena auditor beranggapan bahwa auditor melaksanakan tugasnya untuk kepentingan umum. Dan sikap ini memiliki pengaruh kepada seberapa baik sebuah pekerjaan telah diselesaikan. Tetapi dalam penelitian kali ini, sikap independensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit, artinya semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki seorang auditor tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Independensi memiliki pengaruh tidak signifikan dalam penelitian ini disebabkan karena pada saat penyusunan program audit masih terdapat campur tangan dari pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian yang akan diperiksa, dalam penyusunan program audit masih terdapat intervensi pimpinan tentang prosedur yang akan di pilih. Selain itu pada saat pelaporan masih terdapat intervensi dari pihak luar untuk mempengaruhi fakta yang dilaporkan, laporan yang di hasilkan masih terdapat bahasa atau istilah yang dapat menimbulkan multi-tafsir, dan pelaporan masih belum terbebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksa.

Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukriah dkk (2009), Carolita dan Raharjo (2012), yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

c. Hipotesis Pengaruh Obyektivitas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil analisis terhadap obyektivitas menunjukkan bahwa obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, hal ini di tunjukkan oleh tingkat signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Obyektivitas yaitu bebasnya seorang auditor dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut fakta yang terdapat dilapangan. Adanya Pengaruh Obyektifitas berarti semakin tinggi dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang auditor untuk mempertanggung jawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain sesuai dengan fakta yang terjadi maka semakin tinggi kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh seorang Auditor.

Berpengaruh signifikannya obyektivitas disebabkan karena auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan, auditor beranggapan bahwa auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya, juga auditor harus dapat diandalkan dan dipercaya. Dan dalam melakukan audit seorang auditor harus mengungkapkan kondisi sesuai fakta dan dalam melakukan tindakan atau dalam proses pengambilan keputusan audit yang telah dilakukan, seorang auditor harus menggunakan pikiran logisnya.

Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sukriah dkk(2009), Carolita (2012), Ayuningtyas (2012), yang menyatakan bahwa obyektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit.

d. Hipotesis Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil analisis terhadap integritas menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, hal ini di tunjukkan oleh tingkat signifikan sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05. Jadi adanya pengaruh integritas berarti, semakin tinggi integritas yang dimiliki seorang audit akan meningkatkan kualitas hasil audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor. Dimana integritas itu sendiri adalah sikap dimana seorang auditor dapat menerima kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja dan menerima perbedaan pendapat tetapi tidak dapat menerima kecurangan.

Berpengaruh signifikannya integritas terhadap kualitas hasil audit disebabkan karena, seorang auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain, mengemukakan hal-

hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan, dan memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.

Hal ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Sukriah dkk (2009), Ayuningtyas (2012), carolita (2012), yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dilaksanakan.

e. Hipotesis Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil analisis terhadap Kompetensi menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit, hal ini di tunjukkan oleh tingkat signifikan sebesar 0,263 lebih besar dari 0,05. Adanya pengaruh Kompetensi berarti, semakin tinggi Kompetensi yang dimiliki seorang auditor akan berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas hasil audit yang telah dilaksanakan. Dimana Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya.

Berpengaruh tidak signifikannya Kompetensi terhadap kualitas hasil audit disebabkan karena masih kurangnya kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor tidak dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif dalam menjalankan tugas sebagai auditor kurang baik.

Hal ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Singgih dan Bawono (2010), Badjuri (2011), Christiawan (2002), Alim dkk (2007) yang menyatakan bahwa Kompetensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

f. Hipotesis Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis terhadap Komitmen organisasi menunjukkan bahwa, Komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, hal ini di tunjukkan oleh tingkat signifikan sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05. Jadi adanya pengaruh Komitmen organisasi berarti, semakin tinggi Komitmen organisasi yang dimiliki seorang auditor akan meningkatkan kualitas hasil audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor. Dimana Komitmen organisasi merupakan keadaan yang seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaannya dalam organisasi tersebut.

Berpengaruh signifikannya Komitmen organisasi terhadap kualitas hasil audit disebabkan karena, Komitmen yang tepat akan memberikan motivasi yang tinggi dan

memberikan dampak yang positif terhadap kinerja suatu pekerjaan. Jika auditor merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasional yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga kinerjanya dapat meningkat.

Hal ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Sukriah dkk (2009), Ayuningtyas (2012), carolita (2012), yang menyatakan bahwa Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dilaksanakan.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas hasil Audit.

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 3,184 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0,05, ini berarti variabel Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel Pengalaman adalah positif, hal ini berarti meningkatnya persepsi responden terhadap Pengalaman dapat berakibat pada peningkatan Kualitas Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan **H1 diterima**. Artinya penggunaan Pengalaman dapat meningkatkan Kualitas Audit.

2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas hasil Audit.

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 0,828 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,414 Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang lebih dari 0,05, ini berarti variabel Independensi tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel Independensi adalah positif, hal ini berarti meningkatnya persepsi responden terhadap Independensi yang dirasakan tidak dapat meningkatkan Kualitas Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan **H2 ditolak**. Artinya penggunaan Independensi tidak dapat meningkatkan Kualitas Audit.

3. Pengaruh Obyektifitas terhadap Kualitas hasil Audit

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar -3,645 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0,05, ini berarti variabel Obyektifitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel Obyektifitas adalah negatif, hal ini berarti menurunnya persepsi responden terhadap Obyektifitas yang dirasakan tidak dapat meningkatkan Kualitas Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan **H3 ditolak**. Artinya penggunaan Obyektifitas tidak dapat meningkatkan Kualitas Audit.

4. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas hasil Audit.

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 2,373 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024 Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0,05, berarti variabel Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel Integritas adalah positif, hal ini berarti meningkatnya persepsi responden terhadap Integritas dapat berakibat pada peningkatan Kualitas Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan **H4 diterima**. Artinya Integritas dapat meningkatkan Kualitas Audit.

5. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas hasil Audit.

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar -1,139 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,263 Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang lebih dari 0,05, ini berarti variabel Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel Kompetensi adalah negatif, hal ini berarti menurunnya persepsi responden terhadap Kompetensi yang dirasakan tidak dapat meningkatkan Kualitas Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan **H5 ditolak**. Artinya penggunaan Kompetensi tidak dapat meningkatkan Kualitas Audit.

6. Komitmen Organisasi terhadap Kualitas hasil Audit.

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 2,323 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026 Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0,05, ini berarti variabel Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel Komitmen Organisasi adalah positif, hal ini berarti meningkatnya persepsi responden terhadap Komitmen Organisasi dapat berakibat pada peningkatan Kualitas Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan **H6 diterima**. Artinya penggunaan Komitmen Organisasi dapat meningkatkan Kualitas Audit

G. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pengumpulan data dan instrumen penelitian. Sedikitnya sampel yang disebabkan karena ada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak menerima atau tidak memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dalam penelitian ini kemungkinan dapat mengurangi kemampuan generalisasi hasil penelitian.

Dalam penelitian ini pengukuran kualitas audit hanya ditinjau dari aspek pelaksanaan audit, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat meninjau dari aspek yang

lain. Penelitian selanjutnya juga diharapkan memperluas objek penelitian dan tidak hanya di Jogjakarta saja.

H. Saran-saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji kembali model penelitian ini dengan karakteristik Pengalaman, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi yang berbeda.

Replikasi juga bisa dilakukan agar dapat menguji hubungan antara Pengalaman, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi dengan mengembangkan instrumen – instrumen pengukur dalam variabel – variabel penelitian ini yang lebih valid dan andal.

Berdasarkan keterbatasan penelitian maka disarankan untuk penelitian selanjutnya melakukan pengujian dengan memperluas lingkup responden. Berdasarkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,544 maka masih terdapat variabel independen lain yang dapat diduga berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk mencari variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul. Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. *Jurnal Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. SNA X. Makassar.
- Ardini, Lilis. 2010. *Jurnal Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*. *Majalah Ekonomi Tahun XX, No. 3 Desember 2010*. Surabaya.
- Arens, Alvin A, Randal J.E dan Mark S.B. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Arikunto, S., 1996., *Prosedur Penelitian.*, Rineka Cipta., Jakarta. .
- Ayuningtyas, Y. Havita dan Pamudji Sugeng. 2012. *Jurnal Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit*. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING *Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-10*. Semarang.
- Badjuri, Achmad. 2011. *Jurnal Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit auditor Independen pada kantor akuntansi publik (KAP) di Jawa Tengah*. SEMARANG
- Carolita, K. Metha dan Raharjo, N. Shiddiq. 2012. *Jurnal Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Hasil Audit*. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING *Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-11*. Semarang.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 2*, hal. 79-91.
- Faisal. 2007, *Investigasi Tekanan Pengaruh Sosial Dalam Menjelaskan Hubungan Komitmen Dan Moral Reasoning Terhadap Keputusan Auditor*. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Ghozali, Imam. 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2009, *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ida, suraida. 2005. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. *Sosiohumaniora*, Vol. 3, November 2005 ; 186-202.
- Indah, Siti N.Mawar. 2010. ” *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit* ”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*” Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*” Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto, HM., 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Edisi I. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Mulyadi. Universitas Gadjah Mada. 2002. *Auditing*. Buku Satu Edisi Keenam. Jakarta. Salemba Empat. *Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta. Salemba Empat.
- Munawir, H.S. 1995-1996. *Auditing modern*. Yogyakarta IKPI No-003.
- Rai, Agung. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat
- Santoso, Singgih. 2000. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Singgih, E.M dan Bawono, Icuk, R. 2010. *Jurnal*. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Care Profesional* Terhadap Kualitas Audit. SNA 13 UNSOED. Purwokerto.
- Sudarmanto, R Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sugiono, 2002., *Metoda Penelitian Administrasi.*, Cetakan Kedelapan., Alfabeta., Bandung.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. *Jurnal*. Independensi auditor, dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman *Good Governance*, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor. SNA X. Makasar.